

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan

1. Sejarah Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Banjarbaru berdiri sejak 2009, sebagai lembaga teknis daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 12 tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarbaru.

Embrio dari Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah adalah UPT. Perpustakaan di bawah Dinas Pendidikan. Pada Tahun 2016 Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Banjarbaru resmi menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banjarbaru dan Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru kini dipimpin oleh Bapak Slamet Riyadi, S. Sos, yang mana bidang kearsipan dikepalai oleh Bapak Alamsyah, S. Pd., M.Ed. dan bidang perpustakaan dikepalai oleh Ibu Diah Yuliasih, SE, MM. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki Gedung yang terpisah yakni, Gedung Depo Arsip

berada di Jl. Ir. PM. Noor Komplek Permata Indah RT. XII RW.II Kel. Sungai Ulin Kec. Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru, gedung Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berada di jalan Wijaya Kusuma No.7, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru.

Lokasi Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yang strategis yang berada ditengah kota akan memudahkan bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti, membaca buku, mengerjakan tugas, para orang tua yang mengajak anak mereka ke ruang anak untuk bermain dan membaca, serta kunjungan dari berbagai sekolah.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

a. Visi

Terwujudnya penyelenggaran kearsipan sebagai pusat dokumentasi & Informasi dan perpustakaan sebagai pusat belajar dengan layanan profesional dan inklusif yang berbasis teknologi informasi multimedia

b. Misi

1) Mewujudkan kearsipan yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan penyediaan layanan dan akses arsip untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan penelitian dan ilmu pengetahuan

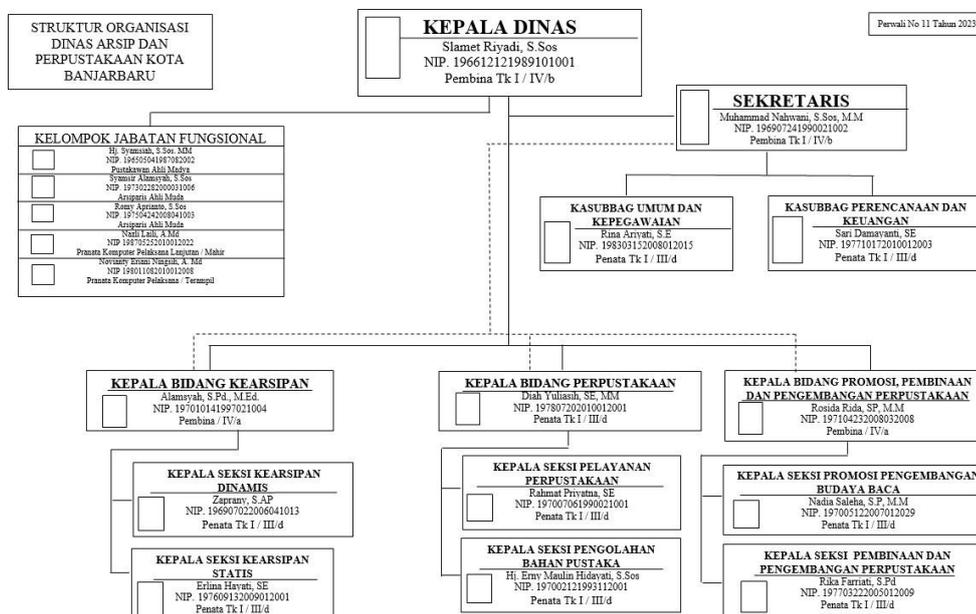
- 2) Meningkatkan kualitas layanan jasa kearsipan dan perpustakaan yang profesional, inklusif, dan responsif berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 3) Mewujudkan perpustakaan multimedia yang inklusif yang mudah diakses melalui pembinaan yang berkesinambungan sesuai fungsi perpustakaan
- 4) Meningkatkan kesadaran akan kebutuhan membaca dengan melibatkan pemangku kepentingan, komunitas dan organisasi atau kelompok lainnya.

c. Tujuan dan sasaran

Berdasarkan maksud di atas maka rencana strategis Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru 2017-2021 ini bertujuan untuk:

- 1) Menjabarkan visi dan misi, Program dan Kegiatan prioritas Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru de dalam strategi dan arah kebijakan yang fokus, terukur dan integrative, sehingga dapat di implementasikan.
- 2) Menjadi acuan resmi SOPD Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dalam penentuan program prioritas kegiatan satuan kerja.
- 3) Sebagai landasan penetapan indikator penetapan indikator kinerja dalam rangka mengevaluasi kinerja SOPD.
- 4) Menjamin terwujudnya sinergi dan integrasi dalam penyusunan dan penetapan serta implementasi program dan kegiatan dalam SOPD

3. Struktur Organisasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

4. Waktu Layanan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pemustaka, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi. Adapun jam layanan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru penting diperhatikan bagi para pengunjung perpustakaan yang ingin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, meminjam buku, mengembalikan buku, memperpanjang buku yang dipinjam serta pembuatan kartu tanda anggota Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Tabel 4.1 Jadwal Layanan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

HARI	JAM LAYANAN
Senin - Kamis	08.00 -15.30
Jumat	08.00 -10.30
Sabtu	08.00 -12.30
Minggu	TUTUP

5 Fasilitas Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dilengkapi dengan berbagai fasilitas guna mempermudah dan nyaman para pemustaka yang menggunakan perpustakaan, fasilitas-fasilitas yang disediakan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru untuk pemustaka yakni sebagai berikut:

- 1) Depo arsip yaitu gedung dan ruang penyimpanan arsip guna perlindungan arsip, serta pemeliharaan dan perawatan arsip.
- 2) Ruang baca umum yang dilengkapi dengan meja dan kursi bagi pemustaka yang ingin membaca buku di perpustakaan komputer, pencarian buku yang diinginkan menggunakan OPAC menggunakan komputer dibagian depan ruang baca umum.
- 3) Ruang baca anak dilengkapi dengan meja kursi, berbagai bahan bacaan anak-anak, dan aneka permainan edukatif.
- 4) Braille corner yakni diperuntukan bagi pemustaka penyandang tunanetra, disediakan meja dan kursi serta koleksi braille.
- 5) Ruang referensi berada digedung 2 dilantai 2 perpustakaan yakni dilengkapi dengan kursi dan meja, dan koleksi khusus tertentu.
- 6) Studio mini berada digedung 2 dilantai 2 perpustakaan yang dilengkapi dengan kursi-kursi, layar dan audio visual, yang dapat digunakan untuk kegiatan rapat, dan nonton film yang berkaitan dengan pendidikan.
- 7) Aula wakapitu yakni biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan seperti perlombaan, seminar, workshop, dan sebagainya.
- 8) BI corner

- 9) Mobil perpustakaan keliling
- 10) Mushola berada di gedung 2 lantai 2 yang dapat digunakan oleh semua pemustaka serta dilengkapi dengan perlengkapan shalat.

Seluruh ruangan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dilengkapi dengan WIFI gratis yang dapat langsung digunakan oleh para pemustaka, dan juga dilengkapi dengan AC agar udara tetap sejuk dan aktivitas didalam perpustakaan pun tetap nyaman.⁵²

Tabel 4.2 Fasilitas Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Fasilitas Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru	
Depo Arsip	BI Corner
Ruang Baca Anak	Mobil Perpustakaan Keliling
Ruang Baca Umum	Studio Mini
Braille Corner	Aula Wakapitu
Ruang Referensi	Mushola

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan Pengembangan Koleksi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Bahan Pustaka Di Dinas Arsp Dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

American Library Association (ALA) pelaksanaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka perpustakaan sebagian mengikuti proses mengembangkan koleksi digital. Proses ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi perpustakaan, termasuk Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas

⁵² Dokumen Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, 14 November 2023.

bahan pustaka, melalui a). Kebijakan pengembangan koleksi, b). Seleksi bahan pustaka, c). Pengadaan, d). Penyiangan dan e). Evaluasi.

Proses pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yang dilakukan oleh pihak perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru adalah dengan menggunakan software *Inlislite*. *Inlislite* adalah software perpustakaan digital yang dimiliki oleh perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dalam proses pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yang tujuannya untuk membuat layanan perpustakaan lebih efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman teknologi sekarang ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap empat informan selama beberapa hari dimulai pada 6 November sampai dengan 7 November 2023. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian selama waktu dua bulan yaitu:

Semua informasi yang diperoleh akan diungkapkan secara deskriptif kualitatif, yaitu data akan dijelaskan melalui uraian kata untuk memudahkan pemahaman. Penyusunan data berdasarkan inti permasalahan, sehingga data yang disajikan atau paparan informasi menjadi lebih terarah dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Diah Yuliasih, sebagai kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sebagai berikut:

“Proses pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah

Kota Banjarbaru yaitu dengan pengembangan koleksi-koleksi cetak hingga di digitalisasi menjadi koleksi digital yang ada di perpustakaan ini dan juga dengan pelayanan di perpustakaan”⁵³

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan dan dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dalam pasal 1, menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

- a. Kebijakan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka

Kebijakan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka adalah salah satu kebijakan dan perencanaan dokumen yang diperlukan perpustakaan agar dapat memberikan informasi proses pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas koleksi digital yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pemustaka, pihak yang terkait dengan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang sepenuhnya dibuat dan diputuskan oleh pihak perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dilakukan untuk mendukung visi misi dari perpustakaan.

⁵³ Hasil wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Diah Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nor Kholis selaku pustakawan pengolahan bahan pustaka tentang kebijakan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka sebagai berikut:

*“Kebijakan yang kami terapkan disini tentang pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka dengan adanya koleksi digital kita hampir sama juga dengan koleksi konvensional jadi harus melalui tingkatan seleksi terlebih dahulu kemudian kita melakukan survei kepada pemustaka buku apa yang diadakan agar bahan pustaka yang masuk berupa bentuk digital”.*⁵⁴

Selain itu, pada pihak pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah kota Banjarbaru, aspek relevansi antara kebutuhan pengguna dan koleksi yang akan dikembangkan sangat penting. Kelengkapan koleksi melalui digitalisasi ditekankan dengan melakukan seleksi dan survei terlebih dahulu. Namun, pendigitalisasian dilakukan kepada koleksi tercetak melalui kerjasama dengan aksaramaya berupa dari kelas utama klasifikasi 000-900 dan untuk skripsi tesis belum diadakannya koleksi digital selebihnya adalah *i banjarbaru* yang dibeli. Pihak ke-3 dalam konteks aplikasi *i banjarbaru* adalah PT Wolo Aksaramaya, yang dimana aksaramaya ini berlokasi di Jakarta. Aksaramaya merupakan kontraktor yang berperan sebagai pihak ke-3 dalam pembentukan aplikasi *i banjarbaru*, mereka memiliki hak cipta atas aplikasi tersebut dan bertanggung jawab untuk mengelola penginputan dan digitalisasi dokumen ke dalam platform *i banjarbaru*.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, 6 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti yaitu kepada Ibu Diah Yuliasih, sebagai kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru tentang alasan dan proses pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yaitu sebagai berikut:

*“Dilakukannya kegiatan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yaitu karena tuntutan zaman dan perkembangan teknologi di era digital apalagi pada masa covid lalu, maka perpustakaan mengembangkan koleksi digital dan juga akan lebih aman dan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka agar tidak ketinggalan dari tuntutan perkembangan zaman teknologi. Selain mereka tidak dapat datang langsung ke perpustakaan tetapi dengan diadakannya koleksi digital mereka bisa mengakses dari rumah atau dimanapun berada”.*⁵⁵

Memperjelas hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rika Farriati selaku Kepala Seksi Pembinaan dan pengembangan perpustakaan tentang kebijakan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka sebagai berikut:

*“Dengan adanya perkembangan zaman teknologi adanya koleksi digital diperlukan untuk kebutuhan pemustaka tetapi untuk buku konvensional juga didominasi dengan adanya koleksi digital mendukung buku konvensional diperlukan untuk saat ini oleh perkembangan zaman teknologi.”*⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Diah Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Rika Farriati pada hari selasa, 7 November 2023.

b. Proses Seleksi pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka

Proses seleksi pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka merupakan aktifitas awal dalam proses pengembangan koleksi dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka.

1) Analisis kebutuhan pemustaka

Untuk mendapatkan informasi mengenai bahan pustaka maka pustakawan perlu harus dapat input dari komunitas perpustakaan. Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru proses pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil kinerja pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

2) Seleksi Judul

Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki tim yang menyeleksi kegiatan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dari pihak bagian pengolahan yang akan menentukan judul-judul sesuai bidangnya.

3) Verifikasi Judul

Setelah judul ditentukan oleh tim eksternal, seluruh berkas dipindahkan ke perpustakaan yang diseleksi oleh pihak perpustakaan Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Maka dari itu pihak

perpustakaan melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap koleksi digital yang akan diadakan di Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Diah Yuliasih, sebagai kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengatakan bahwa:

*“Iya, pihak perpustakaan melakukan seleksi buku terdahulu jadi ketika kita ingin mengadakan buku-buku e-book atau buku-buku digital kita melaksanakan seleksi buku. Tim seleksi buku yang melibatkan dari pihak luar juga ada pak sekdes yang melakukan tim seleksi buku nya segi pembina jadi kita mengadakan konsioner kepada pemustaka. Apa aja buku-buku yang mereka mau adakan melalui barcode buku-buku yang di inginkan kepada pemustaka”.*⁵⁷

Dalam proses seleksi koleksi digital untuk meningkatkan kualitas bahan pustaka ini pihak perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru melibatkan pihak dari luar untuk melakukan seleksi buku dengan mengadakan konsioner kepada pemustaka. Pihak perpustakaan bekerjasama dengan aksaramaya menjadi server untuk menjaga keamanan koleksi yang diupload melalui sistem ibanjarbaru.moco.co.id

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nor Kholis, AMd selaku pustakawan pengolahan bahan Pustaka sebagai berikut:

*“Pengelolaan Koleksi digital yang diserahkan ke perpustakaan menjadi tanggung jawab pihak perpustakaan, kecuali jika ada kerjasama dengan penerbit atau Aksaramaya untuk pengadaannya”.*⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, 6 November 2023.

Proses seleksi yang dilakukan oleh penyeleksi tidak diterangkan dalam pedoman kebijakan pengembangan koleksi digital, namun ada dituliskan dalam kumpulan SOP kegiatan di perpustakaan.

4). Pentingnya pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka

Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga agar kualitas koleksi perpustakaan tetap pada yang terbaru sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan adanya kegiatan ini bisa memudahkan akses dibandingkan koleksi tercetak, bagi pengguna sangat memudahkan dalam memperoleh informasi yang tersedia dimanapun dan kapanpun.

Hal yang mendasari pentingnya pengembangan koleksi digital adalah dengan perkembangan teknologi informasi semakin berkembang, dan juga perpustakaan sebagai lembaga edukatif untuk seluruh masyarakat, dengan fasilitas perpustakaan maka masyarakat Indonesia yang berkunjung melalui perpustakaan digital menjadi mudah dan nyaman mengakses informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah Yuliasih, selaku kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengatakan bahwa:

“Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka ini penting karena saat ini zamannya era digital apalagi pada masa covid masyarakat kota banjarbaru itu pelayanan secara konvensional sempat sepi karena covid. Maka dari itu kita mengadakan koleksi digital tersebut untuk memudahkan masyarakat kota banjarbaru mudah untuk mengakses koleksi digital dimana pun

*berada dan karena tuntutan zaman juga yang sekarang sudah memasuki masa perkembangan teknologi”.*⁵⁹

Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yang dilakukan pihak perpustakaan itu sangat di dukung oleh pihak perpustakaan karena untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat banjarbaru dengan adanya koleksi tersebut dan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk pemustakanya.

Memperjelas wawancara di atas, maka peneliti juga mendapatkan pernyataan dari Bapak Nor Kholis selaku pustakawan bagian pengolahan bahan pustaka sebagai berikut:

*“Berbicara tentang penting koleksi digital hampir sama dengan buku konvensional secara nyata cuman antusias dari mahasiswa sendiri atau dari masyarakat sekitar lebih banyak suka buku konvensional daripada buku digital dilihat dari pengunjung atau jumlah yang membaca di buku digital itu lebih sedikit dari buku konvensional. Tetapi karena perkembangan teknologi dengan adanya koleksi digital memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang diperlukan”.*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat digambarkan bahwa perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengenai pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka sangat penting karena perpustakaan dapat memberikan informasi yang mutakhir dan dapat memudahkan penggunaannya sesuai perkembangan teknologi.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, 6 November 2023.

c. Proses Pengadaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka

1) Pengajuan permohonan pembelian koleksi baru

Perpustakaan melakukan pengadaan koleksi dengan membuat surat permohonan anggaran kepihak perpustakaan dengan menyesuaikan alokasi dana yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nor Kholis, selaku pustakawan pengolahan bahan Pustaka sebagai berikut:

*“Pertama adanya seleksi buku melalui stok upname dahulu kemudian hasil dari stok upname itu menjadi acuan kita nantinya untuk pengadaan buku digital. Kemudian setelah stok upname berlangsung terus buku-buku apa saja yang selama setahun itu digunakan masyarakat itu akan kita adakan. Selain itu juga di dinas ini juga mengadakan survei ke pemustaka bukan hanya di perpustakaan banjarbaru kita pernah melakukan survei ke unlam, uin, ada disampaikan berupa surat serta kampus lain dan juga sekolah.”*⁶¹

Memperjelas hasil wawancara peneliti dengan Erny Maulin selaku pustakawan pengolahan bahan Pustaka sebagai berikut:

*“Dalam melakukan pengadaan diperpustakaan ini tentang pengembangan koleksi digidalam dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yaitu dengan melakukan survei melalui link yang di bagikan kepada pemustaka. Jadi melalui link itu dapat merekap dan sinkronisasi antara survei itu dengan hasil kegiatan yang di RKA jadi dengan itu baru bisa melakukan pengadaan”.*⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, 6 November 2023.

⁶² Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Erny Maulin pada hari selasa, 7 November 2023.

2) Wajib simpan

Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka dilakukan secara berkala agar dapat menjaga kualitas koleksi yang dibutuhkan masyarakat sekitar dan dapat diakses cepat oleh penggunanya.

“Pengadaan koleksi digital berupa buku-buku tercetak dan sejenisnya pengadaannya dilakukan setiap tahun sekali cuman ada kemaren beberapa tahun tidak mengadakan itu karena terbentur anggaran dana juga, jadi kita pengadaannya sesuai kebutuhan saja”.⁶³

Pengadaan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka berupa buku-buku cetak dan sejenisnya pihak perpustakaan mengadakan koleksi setiap tahun sekali.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dalam proses pengadaan koleksi dilakukan setiap tahun sekali jika adanya anggaran dari perpustakaan, sebelum mengadakan koleksi digital tersebut pihak perpustakaan melalalukan seleksi buku terlebih dahulu dan melakukan survei kepada pemustaka dari luar dari hasil kegiatan tersebut lalu akan mengadakan koleksi digital sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

3). Jumlah dan Jenis-Jenis Koleksi digital

Perpustakaan memiliki peranan untuk menyediakan aneka ragam jenis koleksi yang dapat menumbuhkan, serta mendukung masyarakat agar gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi. Perpustakaan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023

Daerah Kota Banjarbaru memiliki koleksi keseluruhan yang berjumlah 21.510 judul, 59.351 eksemplar.

Tabel 4.3 Koleksi Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru Berdasarkan Klasifikasi 000-900

Kelas	Koleksi Perpustakaan	Eksemplar
000	586	1888
100	587	1706
200	1991	3446
300	1654	5035
400	807	1988
500	1366	2808
600	3133	8190
700	615	2130
800	416	1348
900	478	1.629
Total	11.217	30.168

Koleksi tersebut terbagi menjadi beberapa jenis, kini Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menyediakan koleksi tercetak meliputi buku pelajaran, buku cerita anak-anak, novel, komik, koleksi referensi, koleksi majalah, surat kabar atau koran, jurnal, dengan jumlah 15.982 judul 39.003 eksemplar koleksi siap dilayankan kepada para pemustaka.

Penulis melakukan wawancara dengan pustakawan selaku Kepala Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru terkait koleksi di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yang menyatakan bahwa:

"Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berupaya memenuhi kebutuhan pemustaka. Saat ini, mereka telah menyediakan aplikasi i Banjarbaru yang dapat diunduh melalui Play Store. Melalui aplikasi ini, pengunjung dapat menikmati koleksi e-book secara gratis. Koleksi di ibanjarbaru mencakup 2.068 judul dengan total 4.328 eksemplar. Selain itu, perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

*memiliki POCADI (Pondok Baca Digital) dengan koleksi sebanyak 3.820 judul dan 4.161 eksemplar tersedia”.*⁶⁴

Memperjelas wawancara di atas, maka peneliti juga mendapatkan pernyataan dari Bapak Nor Kholis selaku pustakawan bagian pengolahan bahan pustaka sebagai berikut:

*“Koleksi digital yang ada di banjarbaru yaitu seperti buku anak, buku referensi, buku pelajaran dan semua kelas 000-900 yang ada di banjarbaru. Untuk tesis, jurnal maupun skripsi belum ada dimasukkan karena belum alih media dan rencananya tahun ini akan alih media jadi koleksinya baru dari buku koleksi-koleksi klasifikasi 000-900 di perpustakaan banjarbaru ini. Kemudian dipojok baca digital juga ada koleksinya ada sekitar 700an kalau tidak salah”.*⁶⁵

Saat ini Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menyediakan i banjarbaru yakni koleksi-koleksi digital yang dilayanan untuk masyarakat umum yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, koleksi yang tersedia di i banjarbaru berjumlah 2.068 judul 4.328 eksemplar. Kemudian Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru juga menyediakan dan POCADI (Pondok Baca Digital) yaitu wujud pelayanan publik bidang perpustakaan yang menyediakan koleksi buku cetak, komputer serta ruang bermain anak, koleksi tercetak yang disediakan berjumlah 3.820 judul 4.161 eksemplar. Ebook yang ada di i banjarbaru berdasarkan klasifikasi dari 000-900 yang berjumlah 1.247 eksemplar. Perpustakaan Daerah Kota

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, 6 November 2023.

Banjarbaru mengupayakan menyediakan serta melengkapi koleksi atau bahan pustaka yang relevan, bermutu dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pemustakanya sebagai sumber informasi.

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Koleksi Digital Berdasarkan Klasifikasi Pengadaan Buku Digital Tahun 2023

No	Jenis Koleksi	Rincian	Perhitungan
		Vol	Satuan
1.	Buku Fiksi	200	Eks
2.	Buku Agama Islam	60	Eks
3.	Buku Ilmu Sosial	200	Eks
4.	Buku Matematika dan Pengetahuan Alam	200	Eks
5.	Buku Ilmu Pengetahuan Praktis	200	Eks
6.	Buku Arsitektur, Kesenian & Olahraga	187	Eks
	Total	1247	

Pertama, koleksi di ruang baca umum di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru ini terdiri dari buku-buku yang dapat dipinjam pemustaka diantaranya, buku-buku ilmu pengetahuan umum, filsafat, psikologi, ilmu sosial, bahasa, sains, matematika, kesenian, sastra, dan sejarah umum, koleksi tersebut disusun di rak buku berdasarkan nomor klasifikasi DDC dari 000-999 yakni sebagai berikut :

000-099 Karya Umum

100-199 Filsafat

200-299 Agama

300-399 Ilmu Sosial

400-499 Bahasa

500-599 Ilmu Pengetahuan Murni

600-699 Ilmu Pengetahuan Terapan/Teknologi

700-799 Seni, olahraga, hiburan

800-899 Kesusasteraan

900-999 Biografi, Sejarah

Berdasarkan laporan frekuensi tahunan pengadaan koleksi Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru di ruang baca umum periode 2000/2023, hingga saat ini koleksi yang tersedia diruang baca umum berjumlah 11.209 judul 25.143 eksemplar.⁶⁶

Tabel 4.5 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 Ruang Baca Umum

No.	Tahun	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2023	Ruang Baca Umum	89	142
2	2022	Ruang Baca Umum	291	697
3	2021	Ruang Baca Umum	336	477
4	2020	Ruang Baca Umum	406	1175
5	2019	Ruang Baca Umum	38	55
6	2018	Ruang Baca Umum	954	1613
7	2017	Ruang Baca Umum	816	1679
8	2016	Ruang Baca Umum	1035	3030
9	2015	Ruang Baca Umum	975	2668
10	2014	Ruang Baca Umum	1008	3447
11	2013	Ruang Baca Umum	906	2425
12	2012	Ruang Baca Umum	985	2091
13	2011	Ruang Baca Umum	512	859
14	2010	Ruang Baca Umum	631	1082
15	2009	Ruang Baca Umum	563	1047
16	2008	Ruang Baca Umum	207	349
17	2007	Ruang Baca Umum	117	197
18	2006	Ruang Baca Umum	56	66
19	2005	Ruang Baca Umum	292	546
20	2004	Ruang Baca Umum	113	209
21	2003	Ruang Baca Umum	570	885
22	2002	Ruang Baca Umum	303	396
23	2001	Ruang Baca Umum	5	5

⁶⁶ Data Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 Ruang Baca Umum di Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

No.	Tanggal	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
24	2000	Ruang Baca Umum	1	3
Total			11.209	25.143

Kedua, Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menyediakan koleksi braille corner yang dipenruntukkan bagi penyandang tunanetra, yakni buku-buku bacaan dengan huruf braille sehingga dapat memudahkan bagi para penyandang tunanetra mendapatkan pengetahuan. Braille corner berada di sisi kiri di dalam ruang baca umum. Berdasarkan laporan frekuensi tahunan pengadaan koleksi braille corner di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru periode 2000/2023, hingga saat ini koleksi yang tersedia di braille corner berjumlah 64 judul 92 eksemplar.

Tabel 4.6 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 Braille Corner

No.	Tahun	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2021	Braille Corner	10	13
2	2020	Braille Corner	11	12
3	2019	Braille Corner	21	37
4	2018	Braille Corner	18	24
5	2017	Braille Corner	4	6
Total			64	92

Ketiga, Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menyediakan BI Corner yakni pojok baca sebagai sarana edukasi sekaligus sebagai upaya untuk mengenalkan kebijakan BI kepada publik, pihak perpustakaan juga menambahkan koleksi lainnya yang berkaitan dengan perbankan emua koleksi yang disediakan dapat digunakan oleh semua pemustaka. BI Corner berada didalam ruang baca umum. Berdasarkan laporan frekuensi

tahunan pengadaan koleksi BI Corner di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru periode 2000/2023, hingga saat ini koleksi yang tersedia di BI Corner berjumlah 446 judul 650 eksemplar.⁶⁷

Tabel 4.7 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 BI Corner

No.	Tahun	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2022	BI Corner	57	102
2	2021	BI Corner	16	64
3	2020	BI Corner	17	102
4	2019	BI Corner	3	4
5	2018	BI Corner	146	161
6	2017	BI Corner	205	215
7	2014	BI Corner	2	2
Total			446	650

Keempat, koleksi di ruang baca anak di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru ini terdiri dari buku-buku cerita anak yang dapat mengembangkan kemampuan literatur anak serta koleksi dapat dipinjam untuk dibawa pulang. Berdasarkan laporan frekuensi tahunan pengadaan koleksi Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru di ruang baca anak periode 2000/2023, hingga saat ini koleksi yang tersedia di ruang baca anak berjumlah 1.823 judul 3.619 eksemplar.

Tabel 4.8 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 Ruang Anak

No.	Tahun	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2023	Ruang Anak	23	25
2	2022	Ruang Anak	79	127
3	2021	Ruang Anak	26	74
4	2020	Ruang Anak	106	315
5	2019	Ruang Anak	4	6

⁶⁷ Data Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 BI Corner di Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

No.	Tahun	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
6	2018	Ruang Anak	103	203
7	2017	Ruang Anak	35	96
8	2016	Ruang Anak	247	676
9	2015	Ruang Anak	517	1192
10	2014	Ruang Anak	144	216
11	2013	Ruang Anak	93	135
12	2012	Ruang Anak	105	143
13	2011	Ruang Anak	117	131
14	2010	Ruang Anak	21	40
15	2009	Ruang Anak	141	174
16	2008	Ruang Anak	3	3
17	2007	Ruang Anak	4	4
18	2005	Ruang Anak	1	1
19	2004	Ruang Anak	3	4
20	2003	Ruang Anak	28	30
21	2002	Ruang Anak	23	24
Total			1.823	3.619

Kelima, koleksi di ruang referensi di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru ini terdiri dari ensiklopedia, biografi, autografi, peta. Koleksi-koleksi di ruang referensi tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang hanya bisa dibaca ditempat, ruang referensi ini berada di lantai 2 di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Berdasarkan laporan frekuensi tahunan pengadaan koleksi Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru di ruang referensi periode 2000/2023, hingga saat ini koleksi yang tersedia di ruang baca anak berjumlah 1.154 judul 1.618 eksemplar.⁶⁸

⁶⁸ Data Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 Ruang Baca Anak di Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Tabel 4.9 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 Ruang Referensi

No.	Tahun	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2023	Ruang Baca Umum	89	142
2	2022	Ruang Baca Umum	291	697
3	2021	Ruang Baca Umum	336	477
4	2020	Ruang Baca Umum	406	1175
5	2019	Ruang Baca Umum	38	55
6	2018	Ruang Baca Umum	954	1613
7	2017	Ruang Baca Umum	816	1679
8	2016	Ruang Baca Umum	1035	3030
9	2015	Ruang Baca Umum	975	2668
10	2014	Ruang Baca Umum	1008	3447
11	2013	Ruang Baca Umum	906	2425
12	2012	Ruang Baca Umum	985	2091
13	2011	Ruang Baca Umum	512	859
14	2010	Ruang Baca Umum	631	1082
15	2009	Ruang Baca Umum	563	1047
16	2008	Ruang Baca Umum	207	349
17	2007	Ruang Baca Umum	117	197
18	2006	Ruang Baca Umum	56	66
19	2005	Ruang Baca Umum	292	546
20	2004	Ruang Baca Umum	113	209
21	2003	Ruang Baca Umum	570	885
22	2002	Ruang Baca Umum	303	396
23	2001	Ruang Baca Umum	5	5
Total			1.154	1.618

Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru juga memiliki koleksi terbitan berkala yang terdiri dari, surat kabar lokal/daerah sebanyak 4 judul, surat kabar nasional sebanyak 1 judul, jurnal ilmiah sebanyak 100 judul, majalah, sebanyak 5 judul, adapun koleksi audivisual/multimedia yang terdiri dari koleksi VCD/DVD sebanyak 689 buah.⁶⁹

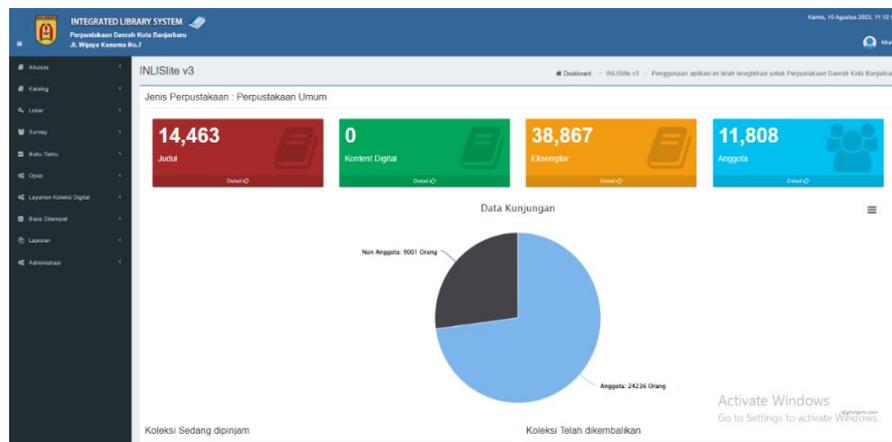
⁶⁹ Data Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2000/2023 Referensi di Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Otomasi Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru untuk pengelolaan dan layanan perpustakaan menggunakan perangkat lunak *Inlislite (OPAC)* yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung perpustakaan untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh para pemustaka melalui komputer yang telah disediakan diruang baca umum, dengan cara berikut :

- a) Menuliskan kata kunci dari koleksi yang diinginkan (judul, pengarang, subjek) lalu klik “*search*”
- b) Selanjutnya klik salah satu judul yang sesuai dan pilih “tampilkan detail”
- c) Deskripsi suatu koleksi akan muncul secara detail sekaligus ketersediaan koleksi tersebut di perpustakaan atau sedang dipinjam oleh pemustaka lain
- d) Lalu dapatkan nomor panggil koleksi yang diinginkan
- e) Kemudian cari koleksi di rak jajaran koleksi sesuai nomor panggil atau dapat meminta bantuan kepada pustakawan.

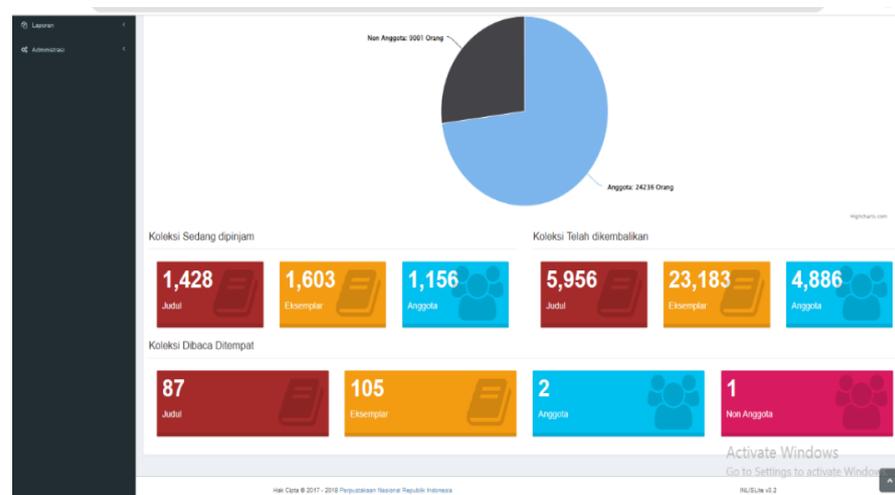
Layanan *OPAC (Online Public Acces Catalog)* dapat memberikan kemudahan bagi pustakawan yakni dapat mempermudah pengelolaan koleksi, mempermudah pekerjaan dan menjadikan penggunaan koleksi lebih efektif dan efisien. Adapun jumlah koleksi yang telah di input ke dalam *OPAC* yakni 14.463 judul 38,867 eksemplar, dengan menggunakan *OPAC* para pemustaka dapat mengetahui letak rak keberadaan koleksi yang di inginkan dan dapat mengetahui status koleksi apakah sedang di

pinjam atau tidak,serta dapat menemukan koleksi secara cepat dan tepat.



Gambar 4.2 Jumlah Judul dan Eksemplar Koleksi di OPAC Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Berikut ini data jumlah koleksi yang sedang dipinjam pemustaka, jumlah koleksi yang telah dikembalikan dan jumlah koleksi yang di baca ditempat atau di ruang baca di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, yakni koleksi yang sedang dipinjam berjumlah 1.428 judul dan 1.603 eksemplar, koleksi yang telah dikembalikan berjumlah 5.956 judul dan 23.183 eksemplar, dan koleksi yang dibaca di tempat berjumlah 87 judul dan 105 eksemplar.



Gambar 4.3 Jumlah Judul dan Eksemplar Koleksi yang sedang pinjam

d. Penyiangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

1). Proses penyiangan koleksi digital perpustakaan

Adalah proses evaluasi dan pemilihan bahan Pustaka atau koleksi perpustakaan untuk menjaga kualitas dan relevansi koleksi tersebut. Proses ini dilakukan secara berkala oleh perpustakaan guna memastikan bahwa bahan-bahn yang ada tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta untuk membuat ruang bagi penambahan bahan-bahan yang lebih baru dan relevan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Diah Yuliasih, sebagai kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengatakan bahwa:

“Koleksi yang selalu bertambah di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, dan koleksi lama akan diganti dengan koleksi baru, tentu sangat membutuhkan ruangan untuk menampung koleksi, maka dari itu perlu diadakan penyiangan koleksi di perpustakaan. Akan tetapi penyiangan koleksi dalam bentuk digital kami belum mengadakan hanya saja penyiangan koleksi perpustakaan konvensional”⁷⁰

Memperjelas hasil wawancara peneliti dengan Erny Maulin selaku pustakawan pengolahan bahan Pustaka sebagai berikut:

“Kegiatan penyiangan koleksi digital di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mulai dilakukan sejak tahun 2017, dilakukannya penyiangan karena untuk mengikuti up to date buku artinya koleksi lama tidak menumpuk dan di ganti dengan koleksi baru. Penyiangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru di lakukan per 6 bulan atau 1 tahun 2 kali”⁷¹

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, November 2023.

2). Penyiangan koleksi digital berdasarkan kriteria

Dalam melakukan penyiangan di perpustakaan, perlu mengikuti pedoman yang ada sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan agar nantinya jika melakukan penyiangan maka akan tepat dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Diah Yuliasih, sebagai kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengatakan bahwa:

*“Kami melakukan penyiangan berdasarkan kriteria umum di antaranya dilihat dari tahun terbit buku seperti buku yang terbit dari 10 tahun yang lalu, kemudian dilihat dari kerusakan buku seperti lembar halaman yang hilang, robek parah, eksemplarnya banyak dan dilihat dari kemanfaatan buku. Untuk penyiangan koleksi secara digital kami belum mengadakannya dan hanya untuk koleksi perpustakaan konvensional”.*⁷²

e. Proses evaluasi pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

Melakukan evaluasi sangatlah penting bagi pustakawan, karena dengan melakukan evaluasi akan diketahui koleksi mana yang baik, berdasarkan evaluasi tersebut akan dijadikan dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan.

Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang dilayani. Evaluasi koleksi dilakukan dengan tujuan untuk memodifikasi kebijakan

⁷² Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Erny Maulin pada hari Selasa, 7 November 2023.

pengembangan koleksi untuk meningkatkan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Diah Yuliasih, sebagai kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengatakan bahwa:

*“Iya, kita melakukan evaluasi digital ternyata kami beranggapan dengan adanya koleksi digital itu masyarakat akan semakin banyak menggunakan teknologi tersebut tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat masih menggunakan buku konvensional terbukti dari daspor yang ada masyarakat yang mengunjungi sedikit. Apa mungkin mereka males mendownload nya atau terkendala sinyal saat mendownload dengan memerlukan internet. Ternyata dari survei yang ada masih kurang dari hasil evaluasi malah lebih banyak menggunakan buku konvensional dari pada digital”.*⁷³

Memperjelas wawancara peneliti dengan Bapak Nor Kholis, selaku pustakawan pengolahan bahan Pustaka sebagai berikut:

*“Iya benar, kami disini melakukan evaluasi tetapi untuk evaluasi dari segi pengunjung saja yang mana masyarakat sekitar lebih memilih berkunjung langsung ke perpustakaan dari pada berkunjung ke perpustakaan digital, untuk di perpustakaan ini belum ada evaluasi dari koleksinya”.*⁷⁴

Proses evaluasi merupakan bentuk kebijakan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Di perpustakaan ini belum diadakannya evaluasi untuk koleksi hanya saja dilakukan evaluasi tingkat pengunjung pemustaka keperpustakaan. Pustakawan di Dinas Arsip dan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, 6 November 2023.

Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru beranggapan dengan diadakan perpustakaan digital akan membuat pengunjung lebih banyak mengakses informasi melalui perpustakaan digital karena memudahkan pemustaka mengakses koleksi dimanapun berada, akan tetapi masih banyak masyarakat sekitar banjarbaru lebih suka berkunjung datang langsung ke perpustakaan untuk memperoleh informasi.

2. Kendala yang dihadapi dengan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

Setiap perpustakaan pada dasarnya pasti mempunyai kendala untuk pengadaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka termasuk perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Kendala yang dihadapi dapat menghambat proses pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka yaitu terkendala pada harga buku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Diah Yuliasih, sebagai kepala bidang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengatakan bahwa:

*“Kendalanya yaitu masalah harga jadi ketika pemustaka menginginkan buku digital dengan judul ini harganya segini sementara untuk standar harga kita sudah ditentukan plek-plek sendiri menggunakan SIPD jadi harus ada stantar harga untuk setiap pengadaan bukunya jadi itu kendalanya antara harga dengan yang sudah ditetapkan itu berbeda”.*⁷⁵

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kabid Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Yuliasih pada hari senin, 6 November 2023.

Dalam mengembangkan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka, pustakawan terkadang menemui kendala dan permasalahan pada koleksi digital, seperti: buku-buku referensi klasifikasi dari kelas 000-900 dan minat pemustaka dengan koleksi digital. Beberapa kendala yang dikatakan oleh Bapak Nor Kholis, selaku pustakawan pengolahan bahan pustaka yaitu:

*“Pengembangan koleksi digital mengacu kepada minat dari pemustaka sendiri kalau di perpustakaan banjarbaru kurang minat buku digital jadi kita lebih sulit untuk mencari kebutuhan pemustaka itu apa, kalau dari segi pengadaannya kita terikat dengan aksaramaya. Aksaramaya itu dia ada jangka waktu, ketika kita sudah tidak kerjasama dengan aksaramaya kemungkinan buku itu tidak ada hitam diatas putih bahwa buku koleksi itu milik kita. Jadi sifatnya cuman sementara, maka ke depannya kami mau cari solusi untuk pengadaan buku digital ini yang pdf. Jadi kalau pdf itu sama seperti beli buku konvensional sudah jadi milik buku kita bukan melalui aplikasi aksaramaya lagi”.*⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rika Farrianti sebagai kepala seksi pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yaitu masalah anggaran apabila anggarannya ada maka bisa dibeli untuk menambah koleksi apabila tidak ada anggarannya maka pihak perpustakaan belum bisa menambah koleksi tersebut. Tetapi selama ada buku digital apakah sering banyak dikunjungi pemustaka, apabila ada banyak komentar mau buku tentang ini maka pihak perpustakaan bisa mengadakan menambah buku tersebut jika pemustaka tidak bisa berkunjung keperpustakaan maka dengan adanya buku digital yang ditambah di

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Bapak Nor Kholis pada hari senin, 6 November 2023.

*ibanjarbaru bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka maa survei tersebut perlu untuk menambah koleksi digital”.*⁷⁷

C. Pembahasan

Semua data yang telah disajikan tentang pelaksanaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyusunan data dan menganalisis data agar diperoleh hasil akhir. Adapun hasil analisis data terhadap pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

Berdasarkan teori Peter Clayton, dalam pelaksanaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka perpustakaan sebagian mengikuti proses mengembangkan koleksi digital. Proses ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi perpustakaan, termasuk Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.⁷⁸

Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki proses yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh *ALA (American Library*

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Daerah Banjarbaru Ibu Rika Farrianti pada hari selasa, 6 November 2023.

⁷⁸ Peter Clayton, *Managing Information Resouces in Libraries: Collection Management in Theory and Pravtice*, (Londong: Library Association Publishing, 2001), hal. 11.

Association), terutama terkait pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka, dengan memiliki kebijakan terstruktur termasuk kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan dan evaluasi. Perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksi digital yang disediakan memenuhi standar kualitas dan relevansi untuk pemustaka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

a. Kebijakan pengembangan koleksi digital

Kebijakan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yang dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berkaitan dengan permasalahan yang disesuaikan dengan aspek sebagai berikut:⁷⁹

1) Kebutuhan pengguna

Layanan dan koleksi digital perpustakaan seharusnya dikembangkan berdasarkan pemahaman layanan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan oleh suatu komunitas yang dilayani dengan baik. Kedepannya hal ini menjadi salah satu aspek pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru agar dapat memenuhi segala kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru melakukan peningkatan kualitas layanannya, salah satunya dengan diluncurkannya perpustakaan berbasis aplikasi digital yakni aplikasi *i banjarbaru*.

⁷⁹ Yuyu Yulia, Pengembangan Koleksi (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 24

Dari penyajian data diatas, pada dasarnya perpustakaan digital sama saja dengan perpustakaan konvensional, hanya saja perbedaannya dari segi prosedur kerja dan sumber dayanya, perpustakaan digital prosedurnya berbasis aplikasi dan komputer, sedangkan perpustakaan konvensional berbasis manual.

2) Kerelavan

Pentingnya antara kebutuhan pemustaka, koleksi dan kelengkapan koleksi menjadi tolak ukur bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru tentang pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Yuyu Yulia dalam kebijakan pengembangan koleksi, termasuk relevansinya. Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sudah menerapkan aspek tersebut dalam pengembangan koleksi digital.⁸⁰

Akan tetapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru hanya berfokus pada pengembangan koleksi seperti buku referensi dan buku bacaan dari klasifikasi 000-900 untuk skripsi, tesis, disertasi belum diadakan di perpustakaan tersebut dan ada beberapa ada di aplikasi *i banjarbaru* yang dilanggan. Koleksi-koleksi yang di sediakan di aplikasi *i banjarbaru* sudah ada akan tetapi masih sedikit pengunjung dalam menelusuri informasi melalui *i banjarbaru* masih banyak pengunjung lebih suka berkunjung ke perpustakaan konvensional.

⁸⁰ Yuyu Yulia, Pengembangan Koleksi (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 47.

Apabila pemustaka menginginkan koleksi yang diperlukan maka pihak perpustakaan siap untuk menyediakan koleksi tersebut agar memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi. Hal ini yang akan menyebabkan koleksi-koleksi lain terhambat dalam pengembangannya dan mempengaruhi pengguna dalam mencari dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari perpustakaan.

3) Pihak Kerkait (Tim)

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru telah memiliki tim khusus untuk melaksanakan pengembangan koleksi Tim tersebut adalah kerjasama dengan pihak aksaramaya yang mana tendor, pencetus dan pendirinya aplikasi *i banjarbaru*, pihak perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru tidak dapat memutuskan kontrak dan kerjasama dengan pihak aksaramaya. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan hak cipta penuh aksaramaya terhadap aplikasi perpustakaan berbasis digital *ibanjarbaru*. Jika kerjasama dengan aksaramaya dihentikan, aplikasi *ibanjarbaru* tersebut dapat dihapuskan dari perpustakaan Banjarbaru.

Tim ini menentukan judul-judul yang dibeli perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan koleksi pemustaka. Setelah semua judul dikumpulkan dan ditentukan oleh pihak perpustakaan maka dalam kebijakan ini pihak perpustakaan juga akan memverifikasi kembali judul yang telah ditentukan oleh pihak perpustakaan. Maka dari itu perlunya kebijakan pengembangan karena apabila perpustakaan tanpa kebijakan mungkin perpustakaan akan melakukan pengembangan koleksi tanpa arah dan tujuan yang jelas,

tujuannya agar melihat hasil korelevanan antara kebutuhan pemustaka dan koleksi yang akan dikembangkan dan kelengkapan koleksi.

b. Proses Seleksi pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

Berdasarkan teori Purnomo, proses seleksi pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka merupakan aktivitas awal dalam proses pengembangan koleksi dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka.⁸¹

1) Analisis kebutuhan pemustaka

Untuk mendapatkan informasi mengenai bahan Pustaka maka pustakawan perlu harus dapat input dari komunitas perpustakaan. Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru proses pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Untuk mengetahui kebutuhan tersebut pustakawan melakukan analisis untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan penyebaran kuisioner ke berbagai instansi, misalnya universitas, dan masyarakat umum.

Berdasarkan teori oleh La Ode Asi, ditemukan penemuan serupa bahwa analisis masyarakat berupa survei terhadap pengguna perpustakaan. Analisis kebutuhan pemustaka sesuai dengan teori yang diungkap oleh Edward G Evans yaitu dalam tahapan pengembangan koleksi hal pertama dilakukannya

⁸¹ Purnomo, *Manajemen Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, hal. 35-36.

analisis kebutuhan pemustaka. Analisis dilakukan untuk tujuan mengetahui informasi tentang kebutuhan para pengguna perpustakaan.

2) Seleksi Judul

Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki tim yang menyeleksi kegiatan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dari pihak bagian pengolahan yang akan menentukan judul-judul sesuai bidangnya.

3) Verifikasi Judul

Setelah judul ditentukan oleh tim eksternal, seluruh berkas dipindahkan keperpustakaan yang diseleksi oleh pihak perpustakaan Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Maka dari itu pihak perpustakaan melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap koleksi digital yang akan diadakan di Perpustakaan

4) Pentingnya pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka

Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga agar kualitas koleksi perpustakaan tetap pada yang terbaru sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan adanya kegiatan ini bisa memudahkan akses dibandingkan koleksi tercetak, bagi pengguna sangat memudahkan dalam memperoleh informasi yang tersedia dimanapun dan kapanpun.

Hal yang mendasari pentingnya pengembangan koleksi digital adalah dengan perkembangan teknologi informasi semakin berkembang, dan juga perpustakaan sebagai lembaga edukatif untuk seluruh masyarakat, dengan fasilitas perpustakaan maka masyarakat Indonesia yang berkunjung melalui perpustakaan digital menjadi mudah dan nyaman mengakses informasi. Dengan adanya perpustakaan digital, aksesibilitas terhadap berbagai informasi semakin meningkat, mendukung penyebaran pengetahuan di era modern ini.

Berdasarkan penyajian data di atas, pada masa pandemi COVID-19 di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengalami penurunan pengunjung, mendorong kebutuhan untuk menyediakan koleksi digital guna mempermudah akses informasi. Meskipun koleksi digital diharapkan memenuhi kebutuhan pemustaka, terdapat tantangan dalam meningkatkan antusiasme pengguna terhadap layanan online. Upaya promosi melalui *platform* seperti Instagram dan Facebook diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung ke perpustakaan digital. Meski demikian, kenyamanan dan fasilitas seperti wifi di perpustakaan fisik tetap menjadi faktor pengaruh, menjelaskan mengapa sebagian pemustaka lebih memilih berkunjung langsung untuk membaca dan memperoleh informasi. Faktor penghambat seperti keterbatasan akses internet atau sulitnya mendownload di rumah juga dapat memengaruhi keputusan pemustaka untuk menggunakan koleksi digital secara online.

c. Proses Pengadaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka

1) Pengajuan permohonan pembelian koleksi baru

Perpustakaan melakukan pengadaan koleksi dengan membuat surat permohonan anggaran ke pihak perpustakaan dengan menyesuaikan alokasi dana yang tersedia.

Pengadaan koleksi diperpustakaan dilakukan melalui langkah-langkah yang melibatkan pembuatan surat permohonan anggaran kepada pihak terkait didalam perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Dalam proses ini, alokasi dana yang tersedia menjadi dasar untuk menyesuaikan permohonan anggaran, memastikan bahwa pengadaan koleksi dapat dilakukan sesuai dengan ketersediaan sumber daya keuangan. Ini perencanaan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.

2) Wajib simpan

Pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka dilakukan secara berkala agar dapat menjaga kualitas koleksi yang dibutuhkan masyarakat sekitar dan dapat diakses cepat oleh penggunanya.

Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yang dijelaskan diatas, pengadaan koleksi diperpustakaan melibatkan pengembangan kualitas bahan yang diarahkan kepada pemustaka melalui link yang dibagikan. Link tersebut memungkinkan perpustakaan untuk merekap dan menyinkronkan hasil survei dengan kegiatan yang terencana dalam

Rencana Kerja Anggaran (RKA). Dengan cara lain, pengadaan dapat dilakukan sesuai dengan preferensi dan kebutuhan yang diidentifikasi melalui survei, menciptakan koneksi langsung antara input dari pemustakadan perencanaan anggaran perpustakaan. Melalui survei pengadaan koleksi digital termasuk buku-buku tercetak dan sejenisnya, dilakukan setiap tahun sebagai kebijakan rutin. Namun, beberapa tahun terakhir, pengadaan tersebut terhenti karena keterbatasan anggaran dana. Saat ini, pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan, mencerminkan pendekatan yang lebih fleksibel terhadap alokasi sumber daya keuangan. Ini memungkinkan perpustakaan untuk menjaga kualitas koleksi dan tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna, bahkan dalam situasi keterbatasan anggaran.

3). Jumlah dan Jenis- Jenis Koleksi digital

Berdasarkan teori menurut G. Edward Evans bahwa koleksi merupakan sejumlah buku dan sumber lainnya yang dihimpun oleh perpustakaan, instansi, atau lembaga. Dalam undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat (2) bahwa yang dimaksud koleksi perpustakaan ialah “semua informasi dalam bentuk tertulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai Pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”.⁸²

Berdasarkan penyajian data di atas, proses seleksi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki peranan

⁸² G Edward Evans, “*Developing Library and Information Center Collection*”, (Colorado: Libraries Unlimited, 2005), hal. 51.

untuk menyediakan aneka ragam jenis koleksi yang dapat menumbuhkan, serta mendukung masyarakat agar gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi.

Saat ini Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menyediakan *ibanjarbaru* yakni koleksi-koleksi digital yang dilayanan untuk masyarakat umum yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, koleksi yang tersedia di *i banjarbaru* berjumlah 2.068 judul 4.328 eksemplar. Kemudian Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru juga menyediakan dan POCADI (Pondok Baca Digital) yaitu wujud pelayanan publik bidang perpustakaan yang menyediakan koleksi buku cetak, komputer serta ruang bermain anak, koleksi tercetak yang disediakan berjumlah 3.820 judul 4.161 eksemplar. Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mengupayakan menyediakan serta melengkapi koleksi atau bahan pustaka yang relevan, bermutu dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pemustakanya sebagai sumber informasi.

Berdasarkan penyajian data di atas, proses seleksi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sangatlah penting, karena dengan pengembangan koleksi digital dapat meningkatkan dampak kinerja pustakawan dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan. Dalam proses seleksi melibatkan pihak sendiri dan dari luar untuk melakukan seleksi buku dengan mengadakan kuisioner kepada pemustaka. pihak perpustakaan bekerjasama dengan aksaramaya sebagai servernya. Proses seleksi ini terjadi sebelum pihak perpustakaan membeli atau memasukkan data yang ada. Untuk menyesuaikan kebutuhan perpustakaan dan ketersediaan koleksi yang ada.

Pentingnya untuk memahami bahwa proses seleksi yang tidak secara rinci diterangkan dalam pedoman kebijakan pengembangan koleksi digital dapat diakomodasi dalam kumpulan SOP (Standar Operasional Prosedur) kebijakan di perpustakaan. SOP tersebut kemungkinan merinci Langkah-langkah praktis yang dilibatkan dalam seleksi buku, memberikan paduan kepada penyeleksi untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh perpustakaan. Ini memberikan kerangka kerja operasional yang jelas untuk memastikan konsistensi dan transparansi dalam proses seleksi koleksi digital.

d. Penyiangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

Penyiangan (*weeding*) dalam perpustakaan melibatkan penghapusan sejumlah koleksi karena dianggap tidak relevan, terlalu banyak duplikat, sudah ada edisi baru, atau termasuk terbitan yang dilarang. Koleksi yang disiangi dapat ditukar, dihadiahkan, atau dihancurkan untuk daur ulang kertas. Proses penyiangan perlu dilakukan secara berkala pada koleksi yang sudah lama agar bahan pustaka yang tidak lagi sesuai dapat digantikan dengan yang baru. Setelah disiangi, koleksi dapat dipisahkan, dipindahkan, dihibahkan, atau dimusnahkan sesuai kondisi fisiknya.⁸³

1). Proses Penyiangan Koleksi Digital di Perpustakaan

Adalah proses evaluasi dan pemilihan bahan Pustaka atau koleksi perpustakaan untuk menjaga kualitas dan relevansi koleksi tersebut. Proses ini dilakukan secara berkala oleh perpustakaan guna memastikan bahwa

⁸³ Lasa H S, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hal. 323.

bahan-bahan yang ada tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta untuk membuat ruang bagi penambahan bahan-bahan yang lebih baru dan relevan. Penyiangan koleksi tidak dapat dipisahkan dalam konsep pengembangan koleksi karena penyiangan koleksi merupakan bagian dari pengadaan koleksi karena penyiangan koleksi merupakan bagian dari pengadaan koleksi. Penyiangan koleksi diperlukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru agar koleksi yang dilayankan kepada pemustaka menjadi sumber up to date, akurat, dan menarik serta dengan melakukan penyiangan dapat memperoleh tempat untuk memasukkan koleksi-koleksi terbaru untuk dilayankan kepada pemustaka. Penyiangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dilaksanakan setiap 1 tahun 2 kali perbulan.

Penyiangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru belum memiliki SOP atau kebijakan yang tertulis untuk kegiatan pengiangan koleksi, penyiangan hanya dilakukan berdasarkan kriteria umum. Penyiangan koleksi telah disepakati yakni buku-buku yang sudah kurang peminatnya, ada edisi terbaru, kondisi koleksi buku yang rusak seperti ada halaman buku yang telah di siangi akan dipisahkan, kemudian dipindahkan ke Gudang, selanjutnya akan dihibahkan, atau dimusnahkan. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru belum mengadakan penyiangan koleksi berupa bentuk digital akan tetapi hanya melakukan penyiangan koleksi pada perpustakaan konvensional.

2). Penyiangan Koleksi Digital Berdasarkan Kriteria

Melakukan penyiangan di perpustakaan, perlu mengikuti pedoman yang ada sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan agar nantinya jika melakukan penyiangan maka akan tepat dan benar.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat mengatakan bahwa penyiangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sudah dilakukan penyiangan hanya dengan sepengetahuan para pustakawan berdasarkan kriteria umum dan untuk penyiangan koleksi dalam bentuk digital belum terlaksanakan. Penyiangan koleksi sudah berjalan sesuai dengan teori yang disampaikan Yulia, yakni menyesuaikan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, edisi baru sudah tersedia sehingga bahan pustaka lama dapat dihapuskan, bahan pustaka yang rusak parah dan tidak dapat diperbaiki, dan bahan Pustaka tidak lagi digunakan atau dibutuhkan.⁸⁴

e. Proses evaluasi pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

Berdasarkan teori Azwar Muin, melakukan evaluasi sangatlah penting bagi pustakawan, karena dengan melakukan evaluasi akan diketahui koleksi mana yang baik, berdasarkan evaluasi tersebut akan dijadikan dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan.

Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang dilayani. Evaluasi

⁸⁴ Yulia, Pengantar Koleksi, 2009, hal. 33-34.

koleksi dilakukan dengan tujuan untuk memodifikasi kebijakan pengembangan koleksi untuk meningkatkan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna.⁸⁵

Berdasarkan penyajian data diatas, evaluasi di Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah kota Banjarbaru masih lebih fokus pada tingkat kunjungan pengunjung dan belum mencakup evaluasi koleksi digital secara khusus. Meskipun harapannya adalah agar masyarakat lebih banyak menggunakan perpustakaan digital, ternyata masih ada preferensi yang kuat terhadap buku konvensional, mungkin disebabkan oleh kendala teknis seperti kesulitan mendownload atau keterbatasan sinyal internet.

Menggabungkan evaluasi koleksi digital kedalam proses evaluasi dapat membantu memahami apakah kontennya memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna. Selanjutnya, mendengarkan umpan balik masyarakat dan terus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dapat menjadi dasar untuk meningkatkan strategi perpustakaan, baik dalam bentuk perpustakaan fisik maupun digital.

2. Kendala yang dihadapi dengan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka

Setiap perpustakaan pada dasarnya pasti mempunyai kendala untuk pengadaan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan Pustaka termasuk perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Kendala yang dihadapi dapat menghambat proses pengembangan

⁸⁵ Muhammad Azwar, *Informasi Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), Hal. 182.

koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka yaitu terkendala pada harga buku.

Berdasarkan penyajian data diatas, ada beberapa kendala yang ada dipergustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dalam melakukan pengembangan koleksi digital dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka antara lain adalah masalah harga, terutama ketika buku digital yang diinginkan oleh pemustaka tidak sesuai dengan standar harga yang telah ditentukan menggunakan SIPD.

Kendala dana anggaran juga faktor pembatas, dimana ketersediaan anggaran memengaruhi kemampuan perpustakaan untuk menambah koleksi digitalnya. Jangka waktu kerjasama dengan Aksaramaya yang bersifat sementara juga menjadi tantangan, dan solusi yang dicari adalah dengan mengarah pada pengadaan buku digital dalam format PDF. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kepastian kepemilikan buku digital tanpa ketergantungan pada aplikasi tertentu seperti Aksaramaya. Menghadapi kendala-kendala ini, pihak perpustakaan perlu terus mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk memastikan pengembangan koleksi digital dapat berjalan optimal sesuai dengan kebutuhan harapan pengguna.